

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi, teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam dan fenomena sosial. Rimayanti dan Jaja (2018, hlm.858) mengatakan, “Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial”. Dalam teks eksplanasi hubungan logis dari beberapa peristiwa itu penting dipaparkan karena untuk mengetahui sebab akibat dari suatu pembahasan tersebut.

Teks eksplanasi dapat berupa sebuah paparan mengenai kejadian alam yang ada di lingkungan kita maupun diluar lingkungan kita. Setyaningsih (2018, hlm.61) mengatakan, “Teks eksplanasi ditulis untuk berbagai tujuan. Teks eksplanasi sering ditulis untuk menjelaskan fenomena alam. Terdapat fenomena alam yang terjadi di dunia ini, misalnya pergantian musim. Fenomena alam terjadi di sekeliling manusia, seperti angin topan, tanah longsor, dan metamorphosis tumbuh-tumbuhan. Fenomena alam juga dapat terjadi diluar angkasa, seperti proses terjadinya komet, revolusi planet-planet di tata surya, dan badai matahari”.

Adapun teori-teori mengenai teks eksplanasi menurut para ahli sebagai berikut.

Pembelajaran teks eksplanasi membahas mengenai suatu teks yang menjelaskan suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya. Kosasih dan Endang (2017, hlm.114) mengatakan, “Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Peristiwa alam, misalnya, proses banjir dan gunung berapi”. Senada dengan pengertian Kosasih Teks Eksplanasi menurut Restuti (2017, hlm. 80) mengatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan proses terjadinya atau sebab akibat dari sebuah peristiwa alam atau peristiwa sosial.”

Menurut Djatmika dan Isnanto (2015, hlm.4) mengatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Dalam teks eksplanasi pembaca akan dapat mengetahui penjelasan dan gambaran tentang terjadinya sebuah proses. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses-proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena”.

Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa teks eskplanasi yaitu teks yang mengungkapkan suatu kejadian, dan menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa secara jelas dan logis.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Materi pada teks eksplanasi membahas juga mengenai struktur pembangun yang terdapat pada teks eksplanasi untuk menandakan bagian-bagian pembangun teksnya. Menurut Kosasih dan Endang (2019, hlm. 226) mengatakan, “Secara umum, struktur atau bagian-bagian teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi atau penyimpulan”.

- a. Pernyataan umum, berisi pernyataan tentang suatu topik yang akan dijelaskan, proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya dalam suatu teks.
- b. Urutan sebab akibat, berisikan tentang penjelasan proses keberdaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dan terperinci dari yang paling awal hingga yang paling akhir.
- c. Interpretasi, berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Kemendikbud (2017, hlm.138) mengatakan, “Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. struktur tersebut diawali dengan pengenalan fenomena alam, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Berikut penjelasannya”.

- a. Identifikasi Fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Halitu terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi mengenai proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya dapat terjadi, serta memiliki suatu hubungan sebab akibat didalamnya. Kemendikbud (2017, hlm.131) mengatakan, “Adapun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta. Fakta itu dirangkaikan dengan pola kronologis (urutan waktu) ataupun secara kausalitas (sebab akibat)”. Jadi, Ciri-ciri teks eksplanasi tersebut merupakan suatu susunan dalam sebuah rangkaian kejadian/cerita yang harus dijelaskan secara fakta didalam sebuah teks tersebut.

d. Tujuan Penulisan Teks Eksplanasi

Djatmika dan Isnanto (2015, hlm. 5) mengatakan, “Teks Eksplanasi memiliki tujuan sosial untuk menjelaskan proses-proses yang terlibat dalam formasi atau cara kerja fenomena yang terjadi secara alami atau fenomena yang berhubungan dengan sosiokultural. Dengan kata lain, teks eksplanasi ditulis agar seseorang atau khalayak bisa mengetahui proses-proses yang menyebabkan terjadinya sebuah fenomena. Ada banyak proses atau cara kerja yang mungkin belum dimengerti atau dipahami seseorang atau khalayak. Proses-proses itu sering berpengaruh atau bahkan sangat penting dalam kehidupan kita”. Jadi, dalam teks eskplanasi dalam mengetahui sebuah proses untuk mengetahui suatu fenomena dapat dilihat dari banyak proses atau cara kerja fenomena yang secara alami.

2. Surat Kabar

a. Pengertian Surat kabar

Surat kabar suatu media cetak yang memuat suatu informasi atau suatu berita harian sesuai dengan fakta dan argumentasi. Topik-topik informasi yang terdapat pada surat kabar bervariasi seperti topik, kriminal, politik, fenomena sosial, fenomena alam/bencana alam, masalah ekonomi, olahraga serta memuat suatu tajuk rencana atau opini dari surat pembaca.

Surat kabar sebagai pemberi informasi karena dengan pemberitaan-pemberitaan yang menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung

disekitarnya ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung disekitarnya. Surat kabar merupakan sinonim dari koran, Suharyanto (2016, hlm.126) mengatakan, “Surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar atau berita yang terbagi-bagi atas kolom-kolom, terbit setiap hari atau secara periodik”.

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua yang sebelum ditemukan, film, radio, dan TV. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh orang-orang yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua ketimbang kaum remaja sekarang. Salahsatu kelebihan pada surat kabar yaitu mampu memberikan informasi yang lengkap yang bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Nasria (2012, hlm.163) mengatakan, “Surat kabar atau Koran secara leksikal berarti lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom yang terbit setiap hari atau secara periodik. Surat kabar berisi topik berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, fenomena sosial/alam”.

Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, dan sifat penerbitnya. Selama tiga periode terbit ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu. Jadi, surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas yang memuat suatu informasi/berita yang diterbitkan secara harian, untuk diedarkan kepada penikmat pembaca yang masih ingin membaca langsung teks ketimbang di digital.

Halik (2013, hlm.16) mengatakan, “Perkembangan Media Komunikasi Massa Koran pertama (corantos) terbit di Belanda, Inggris & Prancis (1618-1648). Ketika itu belum dikenal kebebasan pers. Kebebasan berbicara dan pers mulai dikenal pada tahun 1644. John Milton menyatakan kebebasan berbicara dalam beragama. Kebebasan pers secara formal mulai dipraktekkan di Amerika Serikat sejak 1787. Pada tahun 1833, muncul koran murah di Amerika Serikat “New York Sun”.

Halik (2013, hlm.16) mengatakan, “Surat kabar mencapai puncak kejayaan pada sekitar tahun 1890 s.d. 1920. Selanjutnya surat kabar menghadapi persaingan yang ketat dengan radio, televisi, dan film, kemudian internet. Meskipun surat kabar

menghadapi pesaing-pesaing baru dengan akses dan teknologi yang lebih canggih, namun dewasa ini surat kabar tetap menjadi salah satu media massa yang banyak diminati. Apalagi melalui perkembangan-perkembangan krusial dalam teknologi percetakan dan disain grafis membuat surat kabar menjadi semakin menarik bagi pembacanya. Teknologi cetak jarak jauh juga ikut memberi warna bagi perkembangan penting media surat kabar. Ketika penggunaan media digital (internet) menjadi pilihan utama masyarakat modern dalam akses informasi yang cepat pun, tidak serta-merta menggeser surat kabar sebagai sumber referensi penting bagi pengetahuan masyarakat atas realitas sosial yang terjadi. Bahkan surat kabar telah dapat dinikmati melalui layar komputer, tanpa harus melalui barang cetakan seperti kertas. Sehingga untuk mengkonsumsinya lebih mudah, lebih murah, dan cepat”.

Halik (2013, hlm.17) mengatakan, “Seiring dengan kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, munculnya komunikasi massa berperan penting dalam menambah bentuk komunikasi tatap muka, bermakna, dan menyebarkan budaya massa baru, terutama pada abad ke-19. Teknologi informasi dan komunikasi perlahan-lahan telah mampu memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat modern akan informasi dan hiburan. Munculnya media massa modern seperti surat kabar telah menyebabkan masyarakat dapat mengetahui keadaan sekitar mereka tinggal secara massif”.

b. Komponen-Komponen Surat Kabar (komunikasi massa)

Halik (2013, hlm.40-45) mengatakan, “Komponen-komponen utama komunikasi massa dapat dibedakan atas sumber, pesan, media, khalayak, *gatekeepers*, dan efek”.

1. Sumber (Komunikator)

Sumber utama dalam komunikasi massa berupa lembaga atau organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi. Lembaga media yang dimaksud dapat berupa perusahaan penerbitan surat kabar atau majalah, stasiun radio dan televisi, dan lain sebagainya.

Komunikator dalam sistem komunikasi masa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak luas.

Lembaga media massa merupakan organisasi formal seperti perusahaan yang berorientasi keuntungan, bukan organisasi sukarela atau nirlaba. Meskipun demikian, komunikator dalam sistem komunikasi massa perlu memperhatikan dua hal penting, sebagai berikut.

- a. Kepercayaan pada komunikator (*source credibility*), menyangkut keahlian dan tingkat kepercayaan sumber.
- b. Daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Sebagai komunikator, diupayakan mencapai kesamaan-kesamaan dengan khalayak agar ada daya tarik yang ditimbulkan bagi khalayak. Kesamaan-kesamaan tersebut dapat bersifat ideologis dan demografis.

Organisasi media massa membutuhkan biaya yang sangat besar dalam operasionalnya. Sementara di sisi lainnya, sangat sedikit beban yang diberikan kepada khalayak. Produksi isi media adalah hasil kerja banyak orang yang mungkin memiliki kepentingan-kepentingan pribadi yang berbeda-beda, namun mewakili organisasi yang kompleks dan bermaksud memperoleh keuntungan material. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang sangat besar dalam produksi dan reproduksi isi media, lembaga media membutuhkan modal yang sangat besar pula. Salah satu sumber pendapatan terpenting dari lembaga media massa adalah iklan. Namun, kredibilitas komunikator dapat dipengaruhi oleh iklan dalam pandangan khalayak.

2. Pesan

Pesan komunikasi massa berkaitan dengan materi yang disebarkan kepada khalayak melalui media massa. Pesan media massa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat menjangkau audience yang sangat banyak. Materi pesan komunikasi massa dapat diidentifikasi dalam format seperti berita, pendapat, musik, film, iklan, dan lain sebagainya. Menurut Wright, ciri pesan komunikasi massa adalah sebagai berikut.

- a. *Publicly*. Pesan komunikasi massa umumnya bersifat terbuka yang dimaksudkan untuk khalayak umum atau publik.
- b. *Rapid*. Pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai khalayak luas dalam waktu singkat dan simultan.

- c. *Transient*. Pesan komunikasi massa dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan segera, dikonsumsi sekali pakai dan bukan untuk tujuan yang bersifat permanen. Pesan-pesan tersebut diproduksi lembaga media massa dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan, minat, dan perkembangan masyarakat atau khalayaknya.

Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Umum berarti pesan-pesan tersebut dapat diakses dan diketahui oleh semua orang dari berbagai lapisan dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Olehnya itu, pesan komunikasi massa perlu dikemas secara menarik bagi khalayak. Pesan komunikasi massa juga dikenal cepat sampai ke khalayak. Pesannya tidak unik, beraneka ragam dan cenderung dapat diprediksi. Pesan komunikasi massa adalah komoditi yang bernilai tukar, sekaligus merupakan acuan simbolik yang mempunyai nilai kemanfaatan.

3. Saluran atau Media

Media massa merujuk pada sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyebarkan pesan komunikasi massa. Media massa dituntut untuk dapat memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak. Saluran tersebut berupa media cetak, seperti surat kabar dan majalah; media elektronik seperti radio dan televisi, serta media digital .

- a. *Media cetak*. Media cetak berupa surat kabar, majalah, dan buku. Khalayak media cetak bersifat aktif dan melek huruf sebagai persyaratan utamanya. Pesannya disampaikan melalui bahasa tertulis dan dukungan gambar atau foto. Khalayak media cetak yakni pembaca surat kabar dan majalah cenderung merupakan golongan orang-orang terdidik dan dewasa.
- b. *Radio*. Radio merupakan medium yang dapat digunakan melalui indera pendengaran. Khalayak radio cenderung bersifat pasif. Substansi siaran radio menggunakan musik dengan dominan sebagai ilustrasi dan efek suara sehingga dapat mendramatisir pesan yang disampaikan. Untuk menikmati siaran radio, khalayak lebih santai dan mudah.
- c. *Televisi*. Televisi merupakan media audio-visual dan paling populer di antara jenis-jenis komunikasi massa lainnya. Banyaknya jumlah penonton televisi membuatnya menjadi pilihan utama bagi pemasang iklan sehingga televisi

banyak meraup pendapatan dari penayangan iklan. Televisi merupakan media yang sangat dekat dengan khalayaknya karena kemudahannya diakses dan sifat tampilannya yang audio-visual.

- d. *Film*. Film memiliki karakter tersendiri jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Untuk menikmati film, seseorang harus datang ke bioskop dan membayar tiket masuk. Produksi film tidak berkala dan bersifat fiktif. Namun pesan-pesan dalam film tidak saja berfungsi menghibur penontonnya, tetapi juga dapat dijadikan sarana sosialisasi program tertentu. Dewasa ini, film tidak lagi hanya bisa dinikmati di bioskop, tetapi juga melalui televisi dan internet.
- e. *Media online*. Kehadiran internet membuat konvergensi antara komunikasi, informasi, dan teknologi yang melahirkan multimedia. Keunggulan utama media online, tidak saja pada aspek kecepatan informasinya, tetapi juga pada sifat interaktif, dan multimediana. Pengguna internet dapat terlayani kebutuhannya dalam bentuk apa saja. Seseorang dapat mengakses surat kabar digital, majalah digital, jurnal, buku, mendengar musik, menonton televisi, mendengar radio, atau menonton film melalui internet.

4. Khalayak

Khalayak media massa merupakan sasaran penyebaran pesan-pesan komunikasi massa. Khalayak media massa adalah orang-orang yang membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton televisi dan film, serta yang menggunakan internet. Khalayak media massa tidak berada dalam suatu tempat tertentu, tetapi tersebar secara luas dan dalam jumlah yang sangat banyak. Khalayak media massa tidak memiliki struktur dan organisasi yang formal dan tidak memiliki pemimpin. Charles Wright mengidentifikasi beberapa ciri dari khalayak komunikasi massa, yakni:

- a. *Large*. Jumlah khalayak komunikasi massa sangat banyak dan tersebar dalam berbagai lokasi.
- b. *Heterogen*. Khalayak komunikasi massa berasal dari berbagai lapisan masyarakat, memiliki aktivitas atau pekerjaan, umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kemampuan ekonomi, pilihan politik, agama, kelompok etnik, dan standar etis yang beragam.

- c. Anonim. Khalayak komunikasi massa umumnya tidak saling kenal secara pribadi dengan komunikatornya. Mereka terpisah satu sama lain (tidak mengumpul) serta tidak berinteraksi satu sama lainnya.

5. *Gatekeepers*

Gatekeepers berfungsi menyaring pesan-pesan yang diproduksi media massa. mereka adalah parta editor, wartawan, penyunting, dan sebagainya. Para *gatekeepers* dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yakni ekonomi, pembatasan hukum, batas waktu (*deadline*), etika pribadi dan profesionalisme, kompetisi antarmedia, nilai berita, dan reaksi terhadap feedback yang tertunda. Di samping itu, proses seleksi atau penyaringan tersebut memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis dan situasional untuk menyesuaikan produksi isi pesan dengan kebutuhan khalayaknya.

6. Efek

Efek komunikasi massa berkaitan dengan dampak atau hasil yang diperoleh dari mengkonsumsi media massa. Dampak tersebut berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri khalayak sebagai akibat terpaan pesan-pesan media massa. Menurut Berlo, klasifikasi dampak perubahan yang dialami audience setelah mengikuti pesanpesan media massa dapat dibedakan atas ranah pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata.

c. **Jenis-Jenis Surat Kabar**

Jenis-jenis Surat kabar menurut Sumadiria (2008, hlm.29) “Berdasarkan sirkulasi, segmentasi dan pangsa pasarnya, pers atau surat kabar dibagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut”.

1) Pers Komunitas

Pers komunitas memiliki jangkauan wilayah sirkulasi yang sangat terbatas. Biasanya hanya mencakup satu atau beberapa desa dalam satu kecamatan, kebijakan pemberitaan pers komunitas lebih banyak diarahkan untuk mengangkat berbagai potensi dan masalah aktual di desa atau kecamatan setempat. Fungsi yang lebih banyak dikembangkan pada pers komunitas adalah penyebarluasan informasi dan edukasi.

2) Pers Lokal

Pers lokal hanya beredar disebuah kota dan sekitarnya. Salah satu ciri pers lokal ialah 80% isinya oleh berita, laporan, tulisan dan sajian gambar bernuansa local. Kebijakan rediksional pers local lebih bertumpu pada pengembangan dimensikedekatan geografis dan kedekatan psikologis (*proximity*) dalam segala dimensi aplikasinya.

3) Pers Regional

“Pers regional berkedudukan di Ibu Kota Provinsi. Wilayah sirkulasinya meliputi seluruh Kota yang terdapat dalam suatu Provinsi tersebut. Dalam situasi normal, kebijakan pers regional tidak jauh berbeda dengan pers lokal, hanya saja wilayahnya lebih luas mencakup suatu Provinsi. Pers regional masih tetap tidak akan beranjak dari teori proximity dengan cara membangun dan mengembangkan kedekatan geografis dan kedekatan psikologis serta sosio kultural dengan khalayak serta kultur daerahnya”.

4) Pers Nasional

Pers nasional lebih banyak berkedudukan di ibu kota Negara. Wilayah sirkulasinya meliputi sebagian besar provinsi yang berada dalam jangkauan sirkulasi melalui transportasi udara, darat, sungai dan laut. Untuk memenuhi tuntutan distribusi dan sirkulasi, pers nasional lebih banyak mengembangkan teknologi sistem cetak jarak jauh. Kebijakan redaksional pers nasional lebih banyak menekan kepada masalah, isu, aspirasi, tuntutan dan kepentingan nasional secara keseluruhan tanpa memandang sekat-sekat geografis atau ikatan primordial seperti agama, budaya, dan suku bangsa.

5) Pers internasional

Pers internasional hadir di sejumlah Negara dengan menggunakan teknologi sistem jarak jauh dengan pola pengembangan zona atau wilayah. Sebagai contoh, Indonesia membaca majalah *Times*, *News week*, atau surat kabar harian International *Herald Tribune* edisi Asia. Wilayah sirkulasi pers internasional lebih banyak berpusat di Ibu Kota Negara dan beberapa kota besar Negara setempat yang masuk dalam satelit pengaruhnya, baik secara politis maupun secara industri dan bisnis.

d. Fungsi Surat Kabar

Halik (2013, hlm.56) mengatakan, “Media massa dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sehingga disebut sebagai fungsi positif, tetapi bisa juga berfungsi negatif (disfungsi) yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan”.

Para ahli komunikasi masa telah membuat pemetaan yang beragam mengenai fungsi penting komunikasi massa dalam masyarakat modern. McQuail (1987) membedakan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat dan fungsi komunikasi massa untuk individu, yakni:

1. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat:

a. Informasi (*to inform*)

- Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
- Menunjukkan hubungan kekuasaan
- Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

b. Korelasi

- Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa informasi
- Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan
- Melakukan sosialisasi
- Mengkoordinasi beberapa kegiatan
- Bentuk kesepakatan
- Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif

c. Kesenambungan

- Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru.

d. Hiburan

- Menyediakan hiburan, pemgalian perhatian, dan sarana relaksasi
- Meredakan ketegangan sosial

e. Mobilisasi. Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang agama.

3. Pembelajaran Teks Eksplanasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian pendidikan. Selain itu, didalam kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk merapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Kurikulum 2013 meliputi sikap, perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Aspek dan sikap perilaku terdapat dalam kompetensi inti satu dan dua, sedangkan aspek pemahaman terdapat pada kompetensi inti tiga, dan yang terakhir

Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa sehingga pendidik hanya perlu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik tidak perlu membuat silabus karena silabus telah disediakan untuk memudahkan pendidik. Selain itu format penilaian dan kegiatan belajar mengajar telah disediakan dalam buku guru. Jadi dalam kurikulum 2013 pendidik dimajikan dengan adanya silabus serta buku guru dan buku peserta didik yang telah disediakan.

Berbicara tentang teks tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang genre dan register, karena kedua hal diatas memiliki relasi hierarkis dengan teks itu sendiri. Mahsun (2018, hlm. 3) mengatakan “Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan, demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya”. Setiap jenis teks memiliki tujuan sosialnya, untuk dapat dijadikan sebagai tujuan dari pemakaian bahasa itu sendiri.

Hakikat pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013 masih terbilang materi teks baru yang diajarkan. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai landasan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teks. Materi Teks eksplanasi ini diterapkan pada kelas VIII jenjang SMP. Dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi ini.

Teks eksplanasi ini memiliki tiga struktur, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sesuai dengan pendapat Mahsun (2014, hlm. 33) yang menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian. Pertama, bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Kedua, bagian deretan penjelas berisi urutan penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Ketiga, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Interpretasi merupakan bagian penutup teks eksplanasi.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan keikhlasan. Kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Muatan kurikulum SMP/MTS meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Muatan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

4. Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Kurikulum 2013 telah menyediakan materi pembelajaran untuk semua mata pelajaran dalam bentuk buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi setiap tenaga pendidik terutama guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat disusun dalam bentuk bahan ajar.

Bahan ajar suatu bahan materi yang akan diterapkan pada pembelajaran untuk membantu pendidik dalam menerapkan pembahasan yang telah dirancang pada peserta didik sesuai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang ada.

Yunus dan Alam (2015, hlm.162) mengatakan, “Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar”. Bahan ajar suatu pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang harus diajarkan oleh pendidik dan dipelajari oleh peserta didik. Bahan ajar tersebut berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran utama dari bahan ajar sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian –uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan materi pembelajaran. Di kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam belajar atau membelajarkan peserta didik.

Bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD). Bahan ajar disusun tanpa berpedoman pada KI dan KD, tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi.

Rustono dkk (2015, hlm.95) mengatakan, “Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Ismawati (2015. hlm.232) “Bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran”. Secara teoretis bahan ajar terdiri empat macam yaitu, fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Bahan ajar yang ideal yaitu sebuah gabungan dari berbagai kategori, jenis bahan, terpadu, dan autentik, artinya bahan ajar itu benar-benar ada/nyata. Contoh bahan ajar yang dimaksud adalah bersumber dari surat kabar (Koran), bahasa jurnalistik, bahasa resmi, bahasa sastra (karya sastra), dan lain-lain.

b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm.172-173) mengatakan, “Bahan ajar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dapat memberikan fungsi sebagai berikut”:

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dijarkan/dilatihkan kepada siswa.
2. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Manfaat Bahan ajar antara lain:

a. Manfaat bagi Guru

1. Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapati.
3. Menambah wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.

b. Manfaat bagi Peserta Didik;

1. Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru.
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus di kuasai.

c. Jenis Bahan Ajar

Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm.169-170) mengatakan, “Jenis bahan ajar dapat bermacam-macam, seperti buku teks pelajaran, modul, diktat, atau karya terjemahan. Penulisan bahan ajar merupakan komponen pengembangan

profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik, sehingga guru diharapkan dapat menghasilkan buku, modul, diktat, atau handout. Pada dasarnya banyak jenis bahan ajar, namun dalam pembahasan ini lebih dibatasi beberapa jenis tertentu”, yaitu:

1. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran adalah sumber rujukan yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Buku pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang telah ditetapkan.

2. Diktat

Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk mempermudah/memperkaya (bahan pengayaan) materi mata pelajaran atau bidang studi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

3. Modul

Modul adalah materi pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis dan sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat meyerap sendiri materi tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan modul, merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pembelajaran individual.

4. Handout

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Handout dimaksudkan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.

d. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm.167-168) mengatakan, “Pemilihan bahan ajar hendaknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut”.

a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Bahan pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut hendaknya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b. Menjabarkan tujuan pembelajaran

Perincian bahan pembelajaran berdasarkan pada tuntutan di mana setiap tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati oleh terukur”.

- c. Relevan dengan kebutuhan peserta didik
Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya.
- d. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Peserta didik disiapkan menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, bahan ajar yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang berguna dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakatnya.

e. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Amri (2013, hlm.162) mengatakan, “Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, jika sudah sesuai bisa disesuaikan seperti dibawah ini;

1. Susunan tampilan
2. Bahasa yang mudah
3. Menguji pemahaman
4. Stimulan
5. Kemudahan dibaca
6. materi intruksional

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, sikap dan nilai)”.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dengan adanya, penelitian terdahulu tersebut diharapkan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan penelitian yang di terapkan ini. Dalam hasil penelitian terdahuku peneliti melihat beberapa perbedaan dan persamaan mengenai materi judul penelitian tersebut.

Adapun untuk penelitian tersebut sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian terdahulu	Tujuan	Metode
Fitria Nur Agustin	Analisis Teks Berita Terkait Representasi Aktor Pada Koran Kedaulatan Rakyat dan Media Masa Indonesia.	Tujuan penelitian Fitria yaitu. Mengetahui konstruksi struktur berita ujian nasional di surat kabar kedaulatan rakyat, edisi 5 april 2017, dan media masa Indonesia edisi 8 april 2016. Mengetahui representasi Anies Baswedan pada berita ujian nasional di surat kabar kedaulatan rakyat, edisi 5 april 2017, dan media masa Indonesia edisi 8 april 2016.	Metode yang dipilih Peneliti fitria yaitu Deskriptif kualitatif
Enung Nurjanah	Kajian Keterbacaan Dan Nilai Karakter Teks Artikel Harian Kompas Serta Upaya Pemanfaatannya	Tujuan umum dari penelitian Enung ini yaitu memperoleh gambaran mengenai representasi teks artikel dalam harian kompas dan	Metode yang dipilih Peneliti Enung yaitu kualitatif Deskriptif.

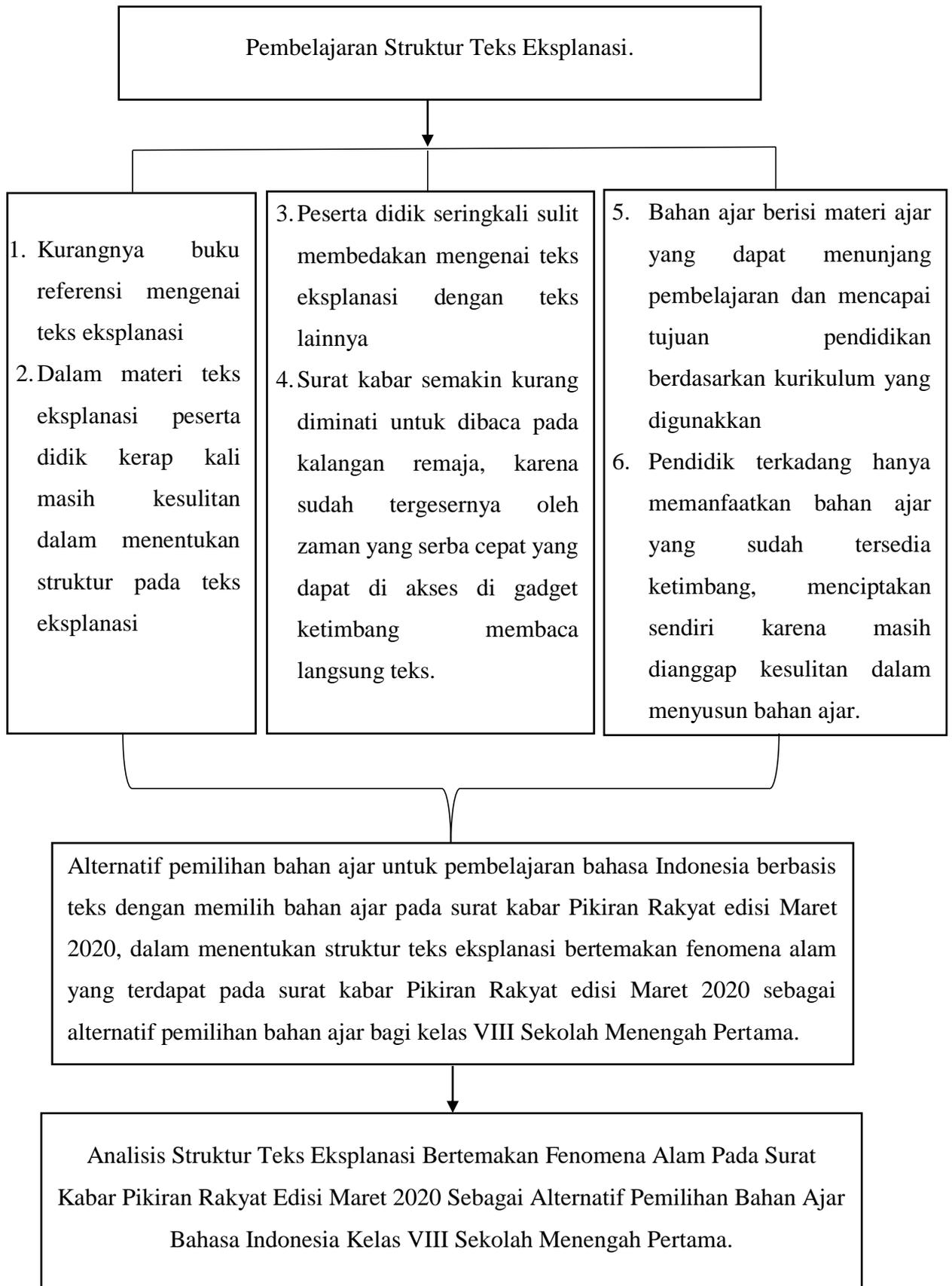
	Sebagai Bahan ajar Membaca Kritis	pemanfaatannya sebagai alternative bahan ajar membaca kritis pada SMA.	
--	--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran suatu konsep dalam permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian yang diterapkan, permasalahan-permasalahan utama dalam sebuah penelitian yang nantinya akan menghasilkan solusi yang akan diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Berikut kerangka pemikikiran yang peneliti uraikan dalam peta konsep pada bagan 2.1.

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu.

- a. Peneliti telah lulus mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Penulisan Karya Tulis Ilmiah, serta mata kuliah yang menunjang penulisan tugas akhir ini.
- b. Peneliti diharuskan menganalisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat Edisi Maret 2020, untuk memahami makna dan pesan yang terkandung agar dapat dipahami dengan baik serta hasilnya digunakan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.
- c. Surat kabar Pikiran Rakyat merupakan pemilihan data yang sangat mudah untuk dapat dijadikan sebagai pemilihan media untuk dijadikan bahan sebagai materi contoh teks eksplanasi bagi peserta didik.

2. Hipotesis

Pertanyaan pada rumusan masalah dijawab pada hipotesis, tetapi sifatnya sementara. Sugiyono (2017, hlm.96) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hal tersebut karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris. Kalimat pertanyaan yang digunakan pun bersifat alternative. Berikut hipotesis pada penelitian ini.

- a. Struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi Maret 2020 sesuai teori.
- b. Hasil analisis struktur teks eksplanasi bertemakan fenomena alam pada surat kabar Pikiran Rakyat edisi Maret 2020 dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kelas VIII di Sekolah Mengah Pertama (SMP).

